

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PER
KAPITA DAN JUMLAH PENGANGGURAN
TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

EKO HARIYADI
NIM. C2B0091005

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Eko Hariyadi
Nomor Induk Mahasiswa : C2B009105
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN JAWA TENGAH TAHUN 2008 – 2012**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP

Semarang, 24 November 2015

Dosen Pembimbing,

(Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP)
NIP. 19610416 198710 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Eko Hariyadi

Nomor Induk Mahasiswa : C2B 009 105

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN
PERKAPITA DAN JUMLAH
PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH
PENDUDUK MISKIN DI JAWA TENGAH**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 Desember 2015

Tim Penguji

1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP ()
2. Arif Pujiyono, S.E., M.Si. ()
3. Drs. Y. Bagio Mudakir.,MT ()

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt
NIP.196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Eko Hariyadi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Pendapatan perkapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Jawa Tengah, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 5 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,

(Eko Hariyadi)
NIM. C2B 009 105

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Perencanaan pembangunan di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Kebijakan pembangunan terutama dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari terjadinya pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan rendahnya ketimpangan pendapatan dan banyaknya tenaga kerja yang terserap.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa disparitas pendapatan serta mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah pengangguran dan disparitas pendapatan terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan deteksi asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, variabel jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Tengah.

Kata kunci : disparitas pendapatan, pendapatan per kapita, jumlah pengangguran, jumlah penduduk miskin

ABSTRACT

Economic development is a process that led to the increase in income per capita of the population of a country in the long term (Sukirno , 1985) . Development planning in Indonesia is directed to create a society that is more prosperous , prosperous and equitable . Development policy is mainly done to achieve high economic growth by utilizing the potential and existing resources . Indicators of the success of economic development of a country can be seen from the economic growth accompanied by low income inequality and the number of workers absorbed .

This study aims to analyze and determine the effect of income disparity of income per capita , unemployment and income disparity on the number of poor people in Central Java Province . The method used in this research is quantitative analysis with detection of classical assumptions .

These results indicate that the per capita income variable negative effect on the number of poor people , a variable number of unemployed positive effect on the number of poor and unequal distribution of income variables did not affect the number of poor people in Central Java .

Keywords : disparity of income , income per capita , the number of unemployed , the number of poor

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terima kasih kepada :

1. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan-masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku dosen wali yang telah membantu dalam perkuliahan dan aktivitas akademik penulis selama di kampus FEB UNDIP
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh staf BPS Jawa Tengah yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tuaku terkasih, Papa (Muliatur Tumanggor) dan Mama (Herlinawaty Tarigan) terima kasih atas perlindungan, kasih sayang, cinta, dan dukungan serta pengorbanan yang selalu diberikan dengan tulus kepada anak-anaknya.
7. Abang tercinta Ferry Junaedi dan adikku Johannes Roilon yang selalu memberi kasih sayang dan support dalam segala hal. Teruslah berjuang meraih mimpi membahagiakan papa dan mama.
8. Keluarga Mama Uda dan Mami Uda Ngaliyan yang tiada hentinya memberikan cinta, dukungan dan perhatian selama masa studi.
9. Seseorang yang istimewa, Fidelia Usmarlini Dewi yang memberikan dukungan, perhatian dan selalu menemani dengan sabar melewati suka dan duka.
10. Teman – teman IESP 2009 Sofyan, Lucky, Sari, Ovi, Nesya dll yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga kita semua sukses.
11. Teman – teman Wisma Wijaya Kusuma Guruh, Firman, Yudhistira, Juli dll yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang mendukung selama berada dikosan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dan menghargai setiap kritik dan saran yang

membangun dari berbagai pihak demi penulisan yang lebih baik dimasa mendatang.
Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 5 Agustus 2015
Penulis,

Eko Hariyadi
NIM. C2B 009 105

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	15
2.1.1 Konsep Pembangunan	15
2.1.2 Konsep Kemiskinan	19
2.1.3 Pengangguran	20
2.1.4 Pendapatan Per Kapita	22
2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	23
2.2.1 Pengaruh PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan ..	23
2.2.2 Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	25
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Pemikiran	27
2.5 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variaabel	30
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3 Metode Analisis	33
3.3.1 Deteksi Asumsi Klasik	33
3.3.2 Pengujian Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL DAN PENELITIAN	
4.1 Statistik Deskriptif	38
4.1.1 Pendapatan Per Kapita	38
4.1.2 Jumlah Pengangguran Terbuka.....	38
4.1.3 Jumlah Penduduk Miskin.....	39
4.2 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	39
4.2.1 Deteksi Multikolinieritas.....	39
4.2.2 Deteksi Heteroskedastisitas.....	40
4.2.3 Deteksi Normalitas.....	41
4.3 Pengujian Hipotesis	42

4.3.1	Uji Hipotesis Parsial (t Test)	43
4.3.2	Uji Kelayakan Model (<i>Goodness Of Fit</i>)	44
4.3.3	Analisis Koefisien Determinasi	45
4.4	Analisis Regresi Berganda	45
4.5	Pembahasan	47
4.5.1	Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	47
4.5.2	Pengaruh Jumlah Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin	48
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	50
5.2	Keterbatasan	50
5.3	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Pertumbuhan PDRB Per Kapita Jawa Tengah Menurut Harga Konstan Tahun 2008-2012.....	7
Tabel 1.2	Persentase Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012	9
Tabel 1.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah di Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2008-2012.....	10
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	38
Tabel 4.2	Hasil Deteksi Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.3	Deteksi Heterokedastisitas	41
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	42
Tabel 4.5	Tabel Uji t	43
Tabel 4.6	Hasil Uji F	44
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.8	Persamaan Regresi Linier Berganda	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Output Akhir	54
Lampiran B Data Tabulasi	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu negara. Menciptakan pembangunan yang berkesinambungan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh sebuah Negara dengan tujuan untuk menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk dapat menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat, umur panjang dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan Sumber Daya Manusia mencakup peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Kapasitas dasar menurut Todaro (2003) yang sekaligus merupakan tiga nilai pokok keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kecukupan (*sustenance*), jati diri (*selfsteem*), serta kebebasan (*freedom*). Kecukupan dalam hal ini merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keamanan.

Perencanaan pembangunan di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, makmur dan berkeadilan. Kebijakan pembangunan terutama dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Pembangunan ekonomi juga merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara

dapat dilihat dari terjadinya pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan rendahnya ketimpangan pendapatan dan banyaknya tenaga kerja yang terserap.

Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian, diperlukan tenaga kerja yang semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga jumlah pengangguran berkurang dan akan berdampak pada turunnya angka kemiskinan.

Pembangunan ekonomi di manapun pada umumnya akan mengalami suatu dilema antara kepentingan perkembangan ekonomi dan pemerataan. Perkembangan ekonomi akan menghasilkan output nasional yang akan dinikmati oleh warga negara. Pembagian output nasional yang dihasilkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang merata dapat dicapai apabila pembangunan output nasional atau hasil pembangunan ini tidak merata, atau hanya dinikmati oleh sebagian warga negara. Sehingga terjadi kesenjangan dalam pembagian pendapatan antar warga negara. Kesenjangan ini pada gilirannya akan sangat rentan menimbulkan kecemburuan sosial yang pada akhirnya bisa menimbulkan gejolak atau konflik nasional (BPS, 2012). Sedangkan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1997).

Salah satu masalah yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan masyarakat yang berpendapatan rendah. Ketimpangan pendapatan terjadi apabila sebagian besar penduduk memperoleh pendapatan yang rendah, sementara pendapatan yang besar hanya dinikmati oleh sebagian kecil penduduk. Semakin besar perbedaan (senjang) pendapatan yang diterima masing-masing individu menunjukkan semakin besarnya ketimpangan pendapatan antar rumah tangga.

Topik mengenai masalah distribusi pendapatan menjadi pembahasan utama dalam penetapan kebijakan yang bersangkutan. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi seperti: Kuznets (1996) dengan hasil penelitiannya di beberapa negara, demikian pula dengan Adelman dan Morris (1973) serta Chennery dan Syrquin (1975), menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat cenderung diikuti dengan meningkatnya kesenjangan terutama pada tahap awal proses pembangunan ekonomi. Hasil penelitian ini telah mengembangkan anggapan bahwa antara pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pembagian pendapatan terdapat suatu *trade-off*, dimana pertumbuhan ekonomi yang pesat akan membawa konsekuensi meningkatnya ketimpangan pembangunan dan hasil-hasilnya. Sebaliknya pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang cukup baik akan dicapai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat.

Pada tahun 1975 Williamson mengamati tingkat disparitas di berbagai negara yang mempunyai tingkat perkembangan berbeda dengan menggunakan indeks yang merupakan modifikasi dari suatu standard deviasi. Semakin tinggi

indeksnya, maka tingkat kesenjangan wilayah semakin besar. Selanjutnya Williamson menganalisis hubungan kesenjangan wilayah dengan tingkat perkembangan ekonomi. Hasil analisisnya adalah nilai indeksnya terus meningkat bagi negara-negara yang tingkat perkembangan ekonominya semakin tinggi. Sampai suatu saat tercapai titik balik, dimana tingkat perkembangan ekonomi negara semakin tinggi nilai indeksnya semakin rendah (Arsyad,1997).

Menurut Kuznets (1996), pada tahap – tahap awal pertumbuhan ekonomi pendistribusian pendapatan cenderung memburuk namun pada tahap – tahap berikutnya akan membaik. Hipotesis ini lebih dikenal sebagai hipotesis “U terbalik” Kuznets, sesuai dengan bentuk rangkaian perubahan kecenderungan distribusi pendapatan dengan ukuran koefisien Gini dan pertumbuhan GNP per kapita yang akan terlihat seperti kurva yang berbentuk U-terbalik. Kuznets menambahkan bahwa distribusi pendapatan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2000).

Pada awal tahun 1970, para ahli ekonomi mulai meragukan manfaat pertumbuhan pendapatan nasional dalam pembangunan ekonomi sebab di banyak negara yang sedang berkembang terdapat gejala adanya kemiskinan, ketidakmerataan distribusi pendapatan, dan pengangguran yang cenderung meningkat walaupun pendapatan nasional mengalami peningkatan secara stabil. Oleh sebab itu, mulai awal tahun 1970 muncul pendapat bahwa apabila pembangunan tidak disertai pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada penduduk miskin, maka mustahil akan memberikan hasil yang optimal. Dalam periode tersebut munculah teori-teori baru seperti Teori Pertumbuhan dan Distribusi New-

Keynesian oleh Kaldor (1955) dan Passinetti (1962). Secara umum, teori-teori ini menyatakan bahwa pembangunan ekonomi akan mencapai hasil yang optimal jika peningkatan pendapatan nasional disertai dengan pemerataan pendapatan bagi seluruh kelompok masyarakat (Tambunan, 2001).

Ketimpangan antar daerah di Indonesia, selain warisan historis, juga karena kebijaksanaan pembangunan selama ini lebih menekankan kepada pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar golongan masyarakat serta belum signifikan dalam memfokuskan pemerataan pembangunan antar wilayah. Ketimpangan ini diperkuat pula oleh perbedaan karakteristik wilayah, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga kerja serta kelengkapan infrastrukturnya. Hasil studi Kuncoro (1997) menyimpulkan adanya perbedaan dalam laju pertumbuhan antara daerah dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya: kecenderungan peranan modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas yang lengkap seperti: prasarana perhubungan, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi, juga tenaga kerja yang trampil; disamping itu adanya ketimpangan redistribusi pembagian pendapatan dari Pemerintah Pusat kepada daerah.

Jawa Tengah sebagai salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di pulau Jawa juga tidak terlepas dari masalah ketimpangan distribusi pendapatan seperti apa yang telah dialami negara berkembang lainnya. Propinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan yang harus diselesaikan, diantaranya adalah masalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan distribusi pendapatan. Aspek pemerataan pendapatan

merupakan hal yang penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia.

Kondisi dan potensi ekonomi daerah juga merupakan modal dasar dan faktor –faktor dominan yang dimiliki Jawa Tengah, yang dapat didayagunakan untuk mencapai sasaran pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Untuk itu diperlukan langkah strategis dalam pelaksanaan pembangunan dari pemerintah, terutama dalam mengambil kebijaksanaan yang mengarah pada penyerapan tenaga kerja dan perkembangan pusat – pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB per kapita daerah merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah, dimana jika semakin besar PDRB perkapitanya maka bisa diartikan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Begitu juga sebaliknya apabila PDRB semakin kecil maka bisa diartikan semakin rendah tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDRB Per Kapita Jawa Tengah Menurut Harga
Konstan
Tahun 2008-2012

Tahun	PDRB Per Kapita Menurut Harga Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan PDRB
2008	167.790.365,85	5.46
2009	176.673.456,57	5.14
2010	186.992.985,50	5.84
2011	198.270.117,74	6.03
2012	210.848.424,04	6.34

Sumber:Badan Pusat Statistik, 2013

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan seiring dengan nilai PDRB per kapita yang juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 PDRB per kapita Jawa Tengah sebesar 167.790.365,85 juta rupiah dan pada tahun 2012 meningkat hingga mencapai 210.848.424,04 juta rupiah. Hal ini sekaligus menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di Jawa Tengah. Pertumbuhan PDRB Jawa Tengah dari tahun 2008 hingga tahun 2012 cukup fluktuatif dan cenderung meningkat.

Kondisi ketimpangan dan kemiskinan merupakan tantangan pembangunan yang harus kita hadapai mengingat masalah kesenjangan dapat menyulitkan kita dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan pemerataan. Ketimpangan merupakan permasalahan klasik yang dapat ditemukan dimana saja. Oleh karena itu ketimpangan tidak dapat dimusnahkan, melainkan hanya bisa dikurangi sampai pada tingkat yang dapat diterima oleh suatu sistem sosial tertentu agar keselarasan dalam sistem tersebut tetap terpelihara dalam proses pertumbuhannya.

Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, pengangguran, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antar jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup (*Word Bank, 2004*). Menurut Bank Dunia salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai (www.bappenas.go.id).

Permasalahan strategis di pemerintahan Provinsi Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan di pemerintahan pusat (problem nasional), yakni masih tingginya angka kemiskinan jika di bandingkan dengan provinsi lain di pulau Jawa. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: pertama, *kemiskinan absolut*, di mana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, *kemiskinan relatif*, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan.

Kemiskinan relatif amat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 1997).

Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya.

Tabel 1.2
Persentase Pengangguran Terbuka
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012

Tahun	Persentase Pengangguran Terbuka
2008	272.45
2009	265.26
2010	226.86
2011	209.57
2012	201.27

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Dilihat dari perkembangannya, persentase jumlah pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 272,45 persen di tahun 2008 menjadi 265,26 persen di tahun 2009 dan mencapai angka 201,27 persen di tahun 2012. Namun persentase jumlah pengangguran tersebut mencerminkan bahwa masih terbatasnya jumlah lapangan kerja. Jumlah tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja serta kualitas individu yang belum mencukupi sebagai tenaga kerja (BPS, 2013). Hal ini juga akan berimplikasi terhadap

timpangnya kesejahteraan yang dirasakan antara penduduk berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah.

Kenyataannya manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya dan penduduk dengan penghasilan tinggi terlebih dahulu, kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

Hal ini berarti juga bahwa kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari total manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat membuka peluang terjadinya peningkatan kemiskinan sebagai akibat dari meningkatnya ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih memihak penduduk kaya dibanding penduduk miskin serta jumlah tenaga kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja.

Tabel 1.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Wilayah di
Provinsi Jawa Tengah Bulan Maret Tahun 2002-2011

Tahun	Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp)
		Kota+Desa	Kota+Desa	Kota+Desa
2008	32.626.390	6 189,60	19.23	168 168
2009	32.864.563	5 725,70	17.72	182 515
2010	32.382.657	5 369,20	16.56	192 435
2011	32.643.612	5 107,36	15.76	209 611
2012	33.270.207	4 863,40	14.98	233 769

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Kondisi kemiskinan Provinsi Jawa Tengah ditunjukkan oleh Tabel 1.4 dimana pada tahun 2008 jumlah penduduk miskin sebesar 6.189,60 ribu dan mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 5.725,70 ribu penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin Jawa Tengah terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2012 mencapai angka 4.863,40 ribu penduduk. Jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penduduk Jawa Tengah yang terus meningkat dari tahun ke tahun, persentase penduduk miskin Jawa Tengah masih tergolong tinggi. Fenomena persentase penduduk miskin yang lebih banyak ditemukan di desa dibandingkan di kota menandakan bahwa pembangunan infrastruktur dan pusat perekonomian masih terkonsentrasi di perkotaan dan belum sepenuhnya dapat menjangkau daerah pedesaan (BPS, 2013). Hal ini berdampak pada ketidakmerataan distribusi pendapatan di antar 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

1.2 Rumusan masalah

Pembangunan daerah pada saat ini dituntut untuk bisa mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerahnya, sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mengurangi jumlah pengangguran serta menurunkan tingkat kemiskinan.. Selain itu akibat sering terkonsentrasinya pada pembangunan perekonomian di daerah maka kemiskinan yang muncul akibat ketimpangan antara si kaya dan si miskin semakin terlihat jelas. Setinggi apapun tingkat PDRB jika tidak diimbangi pemerataan distribusi pendapatan, maka tingkat kemiskinan akan terus meningkat.

Melihat potensi yang dimiliki masing-masing daerah di Jawa Tengah diharapkan provinsi Jawa Tengah mampu mengatasi ketimpangan baik antar golongan masyarakat maupun antar daerah yang terjadi serta menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah. Salah satunya tercermin dalam peningkatan jumlah tenaga kerja terserap yang otomatis juga akan mengurangi jumlah pengangguran.

Persentase penduduk miskin di provinsi Jawa Tengah yang semakin menurun pada tahun 2008 sebesar 19,23 persen hingga mencapai angka 14,98 persen pada tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang relatif baik.

Sedangkan di sisi lain masih tingginya indeks gini serta indeks williamson memerlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara ketimpangan distribusi pendapatan dengan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan per kapita berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah?
2. Apakah pengangguran terbuka berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita serta jumlah pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah.

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan per kapita terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terbuka berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi pada umumnya dan mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada khususnya.
2. Dapat digunakan sebagai sumber masukan yang berguna bagi pemerintah Propinsi Jawa Tengah dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang serta menjadi referensi.
3. Dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dengan tipe penelitian sejenis

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisis mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian , dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum objek penelitian. Bagian pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan di bab IV, selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang nantinya berguna bagi pihak yang berkepentingan.